

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga selalu dianggap sebagai pondasi utama dalam pendidikan. Ide utama ini bukan hanya berlaku dari segi kronologi sejarah atau urutan dalam proses pendidikan, melainkan juga dalam hal tanggung jawab. Terlepas dari berbagai jenis pendidikan formal dan informal yang ada, dalam perspektif sosial dan sejarah, lembaga-lembaga pendidikan profesional telah menggantikan peran yang sebelumnya dijalankan oleh keluarga sebagai sumber pendidikan utama. Dengan kata lain, lembaga-lembaga pendidikan profesional ini bertanggung jawab atas pendidikan anggota keluarga berdasarkan mandat yang diberikan oleh keluarga (Supriyono & Sucahyono, 2015)

Keterkaitan kedudukan perempuan sering kali dikaitkan dengan peran dalam rumah tangga dan keluarga, sementara laki-laki lebih sering dihubungkan dengan kehidupan diluar rumah. Dalam masyarakat, peran perempuan ini sulit sejajar dengan peran laki-laki. Perempuan yang ingin berperan di dunia luar masih sering merasa sulit untuk membebaskan diri dari tanggung jawab rumah tangga. Mereka tidak memiliki banyak pilihan karena merawat anak dianggap sebagai ekspektasi budaya yang umum (Aprila et al., 2022).

BPS Kabupaten Sleman (2023), garis kemiskinan kabupaten sleman mencapai 8,15% kepala keluarga yang tergolong miskin dan 35,36% kepala keluarga yang tergolong rentan miskin. Untuk Kecamatan Pakem memiliki populasi kepala keluarga sebanyak 13.361. Dari jumlah tersebut, terdapat 863 kepala keluarga yang tergolong miskin, atau sekitar 6,46% dari total kepala keluarga di kecamatan pakem. Selain itu, terdapat 4.690 kepala keluarga yang tergolong rentan miskin, atau sekitar 35,10% dari total kepala keluarga di kecamatan pakem.

Menurut BPS Kabupaten Sleman (2023), sebanyak 393.078 tenaga kerja perempuan. Partisipasi angka kerja perempuan di Kabupaten Sleman

adalah sebesar 59,73%. Partisipasi angka kerja mengacu pada persentase tenaga kerja aktif dari total jumlah penduduk yang berusia produktif. Sedangkan tingkat pengangguran di Kabupaten Sleman juga tercatat dalam data, dengan tingkat pengangguran perempuan sebesar 5,49%. Tingkat pengangguran mengacu pada persentase jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja aktif.

Wanita sebagai bagian dari anggota keluarga seperti anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi yang sama dalam mendukung keluarga. Dari dulu sampai sekarang masih ada masyarakat yang menganggap bahwa tugas wanita dalam keluarga hanya melahirkan keturunan, mengasuh dan mengurus anak, dan melayani suami. Tetapi dengan berkembangnya waktu ternyata tugas dan peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin bertambah dan berkembang lebih luas (Gapari, 2019).

Wanita yang bekerja harus bisa membagi waktunya antara bekerja untuk ekonomi dan kegiatan rumah tangga sebagai ibu rumah tangga. Wanita bekerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Dimana faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang wanita menikah untuk bekerja karena kurangnya penghasilan dari suaminya, sedangkan faktor sosial merupakan faktor penting yang membingkai tindakan wanita, apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan karena wanita bekerja. Diluar rumah yang seharusnya mereka kerjakan adalah laki-laki (Rahmita et al., 2021).

Peran wanita dalam sektor pertanian merupakan salah satu upaya untuk mencapai pemerataan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu forum bagi petani yang terdiri dari wanita yang aktif dalam kegiatan pertanian. KWT memiliki keunikan dalam pembinaannya yaitu mengarahkan anggotanya untuk mengembangkan usaha produktif di dalam rumah tangga dengan memanfaatkan hasil pertanian dan perikanan. Selain itu, tujuan KWT juga melibatkan pemberdayaan ekonomi dengan mendorong anggotanya mencapai kemandirian ekonomi. Dalam konteks ini, kegiatan ini bertujuan

untuk menilai kontribusi anggota KWT terhadap perekonomian (Kirana, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Lestari berada di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dibentuknya kelompok wanita tani bumi lestari sebagai wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok. KWT ini berjumlah 20 anggota, KWT bumi lestari memfokuskan pada usaha tani seperti sayuran, buah- buahan dan juga olahan hasil pertanian seperti slondok. Tujuan utama dari kegiatan kelompok ini adalah untuk menjadikan kreatif dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengembangkan usaha tani mereka.

Ada tiga peran atau fungsi utama bagi perempuan, yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dikaitkan dengan hak dan kewajiban serta kekuatan dan kelemahan perempuan. Fungsi sosialisasi erat kaitannya dengan fungsi dan tanggung jawab dalam mempersiapkan anak-anaknya untuk memasuki masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawab tetap berada pada ibu. fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomi perempuan/ibu, sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin meningkatkan kesempatan dan pendidikan yang memungkinkan perempuan/ibu tidak hanya berperan secara ekonomi secara tidak langsung tetapi dapat menerima hasil secara langsung baik berupa uang atau barang sebagai hadiah untuk melakukan pekerjaan ekonomi (Prasekti et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Bumi Lestari di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran wanita tani dalam ekonomi keluarga.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pola pikir dan wawasan penulis, serta dapat mengembangkan ilmu yang bermanfaat dan pemahaman tentang peran wanita tani dalam ekonomi keluarga.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan referensi bacaan dalam menanggapi peran wanita tani dalam ekonomi keluarga.